

Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan

Amanda Bellamy^{1*}, Lilik Handajani², Iman Waskito³
^{1,2,3}Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Abstract

The company's current achievements are not only to increase profits, but also to be responsible for ecological issues that arise as a result of organizational activities, so natural issues are an interesting topic to study. The purpose of this study is to investigate how company performance is affected by the application of green accounting and environmental performance. Multiple linear regression analysis was used to evaluate a sample consisting of 30 PROPER participating companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. Referring to research findings, green accounting does not have a significant impact on company performance. Utilization of green accounting through voluntary environmental disclosures made by associations has not had an impact on the association's image. Environmental performance has no significant impact on company performance. The environmental performance assessment with the PROPER assessment by KLH cannot yet be the basis for determining whether a company's performance is high or low. The results of this study reject stakeholder theory and legitimacy theory, PROPER participating companies apply green accounting and environmental performance has not been able to increase stakeholder trust and community legitimacy. The research findings for the control variables show that company size does not have a significant impact on company performance, the control variables are company age and type of industry that have a positive and significant impact on company performance.

Keywords: *green accounting; environmental performance; company performance.*

Abstrak

Capaian perusahaan saat ini bukan hanya untuk meningkatkan keuntungan, tetapi juga harus bertanggungjawab terhadap isu-isu ekologis yang muncul sebagai akibat dari aktivitas organisasi, maka isu-isu alam menjadi topik yang menarik untuk dipelajari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana kinerja perusahaan dipengaruhi oleh penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengevaluasi sampel terdiri dari 30 perusahaan peserta PROPER yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2021. Merujuk temuan penelitian, *green accounting* tidak berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Pemanfaatan *green accounting* melalui pengungkapan lingkungan secara sukarela yang dilakukan oleh asosiasi belum memiliki dampak untuk mempengaruhi citra asosiasi. Kinerja lingkungan tidak berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penilaian kinerja lingkungan dengan penilaian PROPER oleh KLH belum bisa menjadi dasar dalam menentukan tinggi rendahnya kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini menolak teori *stakeholder* dan teori legitimasi, perusahaan peserta PROPER menerapkan *green accounting* dan kinerja lingkungan belum bisa meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dan legitimasi masyarakat. Temuan penelitian untuk variabel kontrol menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berdampak signifikan mempengaruhi kinerja perusahaan, variabel

¹Penulis Koresponden : amanda.99.bellamy@gmail.com

kontrol umur perusahaan dan jenis industri berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci: *green accounting*; kinerja lingkungan; kinerja perusahaan.

PENDAHULUAN

Capaian perusahaan bukan sekedar meningkatkan keuntungan, tetapi harus memperoleh rasa tanggungjawab terhadap isu-isu ekologis yang muncul sebagai akibat dari aktivitas organisasi, maka isu-isu alam menjadi topik yang menarik untuk dipelajari. Walaupun tujuan utama perusahaan dari sudut pandang ekonomi adalah memaksimalkan keuntungan (profitabilitas), sekarang para pemangku kepentingan pula mengevaluasi kinerja perusahaan tertarik pada langkah-langkah perlindungan lingkungan perusahaan. Sesuai dengan konsep triple bottom line, dan itu menunjukkan bahwa justifikasi di balik bisnis bukan hanya sekedar mendapatkan keuntungan (*profit*), melainkan kesejahteraan orang-orang (*people*) dan proteksi lingkungan (*planet*) (Djazilah & Kurnia, 2016). Beberapa perusahaan progresif paham bahwa bidang utama bisnis adalah profitabilitas dan kepedulian sosial lingkungan (Sulistiawati & Dirgantari, 2016).

Permasalahan lingkungan akibat dari aktivitas operasional perusahaan di Indonesia sering terjadi. Yang paling sering muncul adalah permasalahan mengenai pembuangan limbah hasil produksi yang tidak sesuai prosedur kelestarian lingkungan yang berlaku. Merujuk pada dokumen penutupan tahun 2020 Jaringan Advokasi Tambang (JATAM), didapati 45 sengketa pertambangan, dan 22 diantaranya adalah kasus kontaminasi dan vandalisme lingkungan (Lumbanrau, 2021). Salah satu kasus kontaminasi lingkungan dari sektor pertambangan adalah kasus oleh PT Indominco Mandiri yang membuang limbah abu terbang (*fly ash*) ke tempat terbuka sehingga menyebabkan pencemaran udara dan limbah abu dasar (*bottom ash*) dibuang langsung ke tempat terbuka dan tidak dilapisi media sehingga limbah tersebut meresap dan mengotori tanah (Ami, 2017).

Penelitian mengenai dampak penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan seperti dilakukan oleh Putri, Hidayati, & Amin (2019) dengan hasil penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan berdampak signifikan pada *profitabilitas* dengan pengukuran ROA dan ROE. Semakin besar penerapan *green accounting* yang dilakukan perusahaan dan semakin tinggi nilai kinerja lingkungan akan meningkatkan keuntungan perusahaan baik yang diukur dengan ROA dan ROE. Penelitian oleh Tisna, Diana, & Afifudin (2020) menyatakan bahwa kinerja lingkungan dan biaya lingkungan sebagai proksi *green accounting*, berpengaruh secara keseluruhan pada keuntungan perusahaan dengan perhitungan rumus Tobin's Q. Namun, secara individu, *green accounting* dengan proksi kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan, namun proksi biaya lingkungan secara individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keuntungan perusahaan.

Sumiati et al. (2022) dalam penelitiannya mengenai pengaruh penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan pada keuntungan perusahaan menyatakan bahwa *green accounting* berdampak negatif serta signifikan pada keuntungan perusahaan dengan pengukuran ROE, kinerja lingkungan tidak berdampak signifikan pada keuntungan perusahaan dengan pengukuran ROE. Hal ini disebabkan perusahaan menambah biaya dalam upayanya menerapkan *green accounting* dan kinerja lingkungan, sehingga tidak mampu meningkatkan laba perusahaan. Egbunike & Okoro (2018) dalam risetnya menyatakan tidak ditemukan relasi signifikan antara *green accounting* dengan keuntungan perusahaan, baik yang diukur dengan rasio hasil pengembalian ekuitas maupun dengan menggunakan rumus Tobin's Q.

Green accounting memberi pandangan baru dalam dunia akuntansi dengan penekanan bahwa siklus akuntansi yang meliputi proses mengidentifikasi, mengakui, mengukur, dan menyajikan informasi, bukan sekedar terfokus pada objek/transaksi yang sifatnya keuangan saja,

namun juga pada objek/transaksi yang bersifat sosial dan lingkungan (Lako, 2018). *Green accounting* ialah akuntansi yang berfungsi untuk menggabungkan bagian anggaran ekologis dengan sumber daya operasi perusahaan (Ningsih & Rachmawati, 2017). *Green accounting* mampu menambah tingkat perlindungan lingkungan, pengendalian biaya, investasi dalam green technology (teknologi hijau), dan mempromosikan proses *green production* (produksi hijau).

Karena konsep kinerja lingkungan mengacu pada jumlah kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh operasi bisnis dan perlindungan lingkungan, penerapan *green accounting* perusahaan merujuk pada kinerja lingkungan (Putri et al., 2019). Semakin sedikit kerusakan ekologis yang ditimbulkan, maka kinerja lingkungan akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya. Kinerja lingkungan perusahaan tercermin dari keterlibatannya dalam perlindungan lingkungan, yang tampak melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). PROPER merupakan inisiasi di bidang proteksi lingkungan oleh KLH yang diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2014. Penilaian menjadi satu upaya untuk mendorong pengelolaan lingkungan hidup perusahaan. Peringkat penilaian PROPER mengandung 5 warna khusus, yakni nilai tertinggi emas, hijau, biru, merah, dan hitam.

Perlunya dilakukan penelitian mengenai dampak *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja perusahaan, sebab hasil riset terdahulu masih menunjukkan hasil yang inkonsisten (dua arah). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana dampak *green accounting* dan kinerja lingkungan mempengaruhi kinerja perusahaan yang diprosikan sebagai kinerja keuangan dan kinerja pasar. Kinerja keuangan menggunakan ukuran rasio ROA serta rasio ROE, kemudian kinerja pasar dengan pengukuran Tobin's Q. Adapun variabel kontrol yang digunakan dalam riset ini terdiri dari ukuran perusahaan (*firm size*), umur perusahaan (*firm age*), dan jenis industri.

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan pengelompokan emiten ke dalam beberapa skala perusahaan yang digunakan untuk menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan jumlah total sumber daya (aset) perusahaan (Pah & Christiawan, 2017). Umur perusahaan (*firm size*) menunjukkan eksistensi perusahaan bersaing di pasar ekonomi yang dapat dihitung dari tahun emiten terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (Annisa & Nazar, 2015). Jenis industri merupakan pengelompokan perusahaan berdasarkan proses produksi yang serupa, produk serupa, atau perilaku yang serupa dalam laporan keuangan (Susanto & Joshua, 2018).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang menganalisis relasi antar variabel dan menguji variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas kinerja perusahaan yang diprosikan sebagai kinerja menggunakan ukuran rasio ROA serta ROE, serta kinerja pasar diukur dengan rumus hitung *Tobin's Q*, variabel terikat meliputi *green accounting* dan kinerja lingkungan, adapun variabel kontrol ukuran perusahaan (*firm size*), umur perusahaan (*firm age*), dan jenis industri.

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan peserta PROPER yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Metode *purposive sampling* digunakan dalam pemilihan sampel, dengan mempertimbangkan ketersediaan laporan tahunan perusahaan, perusahaan yang mengalami laba, dan *outlier* pada periode penelitian.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah
Jumlah perusahaan peserta PROPER yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama 2017-2021	65
Jumlah perusahaan peserta PROPER yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode 2017-2021	(11)

Kriteria	Jumlah
Jumlah perusahaan peserta PROPER yang tidak memperoleh laba secara berturut-turut selama periode 2017-2021	(24)
Jumlah perusahaan peserta PROPER yang menjadi sampel tahun 2017-2021	30
Jumlah observasi (jumlah sampel 30x5 tahun penelitian)	150
<i>Outliers</i>	(30)
Jumlah observasi setelah dikurangi <i>outliers</i>	120

Jenis data penelitian ini menggunakan data sekunder. Dengan sumber data penelitian dari *annual report* maupun *sustainability report* perusahaan peserta PROPER yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 sampai dengan 2021 dengan akses ke situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Pengukuran tiap variabel dalam riset ini, untuk kinerja perusahaan yang diprosikan sebagai kinerja keuangan dan kinerja pasar. Kinerja keuangan menggunakan ukuran rasio ROA serta rasio ROE. Kinerja pasar diukur dengan rumus hitung *Tobin's Q*. *Green accounting* diukur dengan metode angka indeks pengungkapan lingkungan. Indeks pengungkapan lingkungan menggunakan indeks GRI 4.0 (2016) dimensi lingkungan dengan 34 item pengungkapan. Kinerja lingkungan diukur dengan peringkat penilaian PROPER. Angka 5 diberikan kepada predikat emas, angka 4 kepada predikat hijau, angka 3 kepada predikat biru, angka 2 kepada predikat merah, dan angka terendah 1 kepada predikat hitam. Ukuran perusahaan (*firm size*) diukur dengan jumlah keseluruhan sumber daya perusahaan (total aset) yang kemudian ditransformasikan ke dalam logaritma natural. Umur perusahaan (*firm age*) dihitung dari mulai tahun perusahaan aktif tercatat di BEI. Jenis industri diukur dengan memberikan angka 1 kepada perusahaan sektor manufaktur dan pertambangan dan memberikan angka 0 kepada perusahaan selain sektor manufaktur dan pertambangan.

Penelitian ini menganalisis data dilakukan dengan, tahap pertama pengujian statistik deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Selanjutnya dilakukan pengujian regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e \dots\dots\dots (1)$$

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e \dots\dots\dots (2)$$

$$Y_3 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan: kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA (Y_1), kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE (Y_2), kinerja perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q* (Y_3), konstanta (α), koefisien regresi model ($\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$), variabel bebas *green accounting* (X_1), variabel bebas kinerja lingkungan (X_2), variabel kontrol ukuran perusahaan (*firm size*) (X_3), variabel kontrol umur perusahaan (*firm age*) (X_4), variabel kontrol jenis industri (X_5), *error* (e).

Selanjutnya dilakukan pengujian koefisien determinasi (R^2) yang bertujuan sebagai pengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan keragaman variabel terikat (Ghozali, 2011). Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi individual pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011). Terakhir dilakukan pengujian *robustness test* untuk menguji ketahanan model penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ialah untuk menguji dampak *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja perusahaan. Sampel perusahaan datang dari peserta PROPER yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 meliputi sektor manufaktur, sektor pertambangan, sektor properti dan *real estate*, dan sektor perakitan elektronik. Hasil pengujian statistik deskriptif dari semua variabel dalam penelitian ini disajikan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Rata-rata	Std. Deviasi	Minimal	Maksimal
GA	120	0,26073	0,162263	0,059	0,706
ROA	120	0,08143	0,058421	0,001	0,229
ROE	120	0,12539	0,077896	0,003	0,324
TOBINSQ	120	1,87592	1,093988	0,176	4,931
FS	120	29,73683	1,480330	27,204	32,402
FA	120	21,42500	10,422715	2,000	40,000

Keterangan: GA = *green accounting*; ROA = *return on asset*; ROE = *return on equity*; TOBINSQ = *tobin's q*; FS = *firm size*; FA = *firm age*.

Hasil analisis statistik deskriptif variabel *green accounting*, ROA, ROE, *Tobin's Q*, ukuran perusahaan (*firm size*), dan umur perusahaan (*firm age*) memiliki nilai terendah dan tertinggi yang positif yang menggambarkan adanya peningkatan pengungkapan pada *annual report* perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Semua nilai standar deviasi variabel yang lebih kecil dari rata-rata menggambarkan keinginan besar yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan nilai-nilai variabel tersebut pada perusahaannya dalam penelitian ini.

Hasil distribusi frekuensi variabel kinerja lingkungan dan jenis industri disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi

Variabel	Frekuensi	Persentase
KL	3,00	96
	4,00	23
	5,00	1
		120
TYPE	0,00	6
	1,00	114
		120

Keterangan: KL = kinerja lingkungan; TYPE = jenis industri.

Hasil distribusi frekuensi untuk variabel kinerja lingkungan dan jenis industri. Nilai maksimum untuk kinerja lingkungan adalah 5,00 dengan persentase 0,8% dari data penelitian dan nilai minimum 3,00 dengan persentase 80% dari data penelitian. Nilai maksimum untuk jenis industri adalah 1,00 dengan persentase 95% dari data penelitian dan nilai minimum 0,00 dengan persentase 5% dari data penelitian.

Pengujian asumsi klasik terhadap semua variabel dalam penelitian ini disajikan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Asumsi Klasik

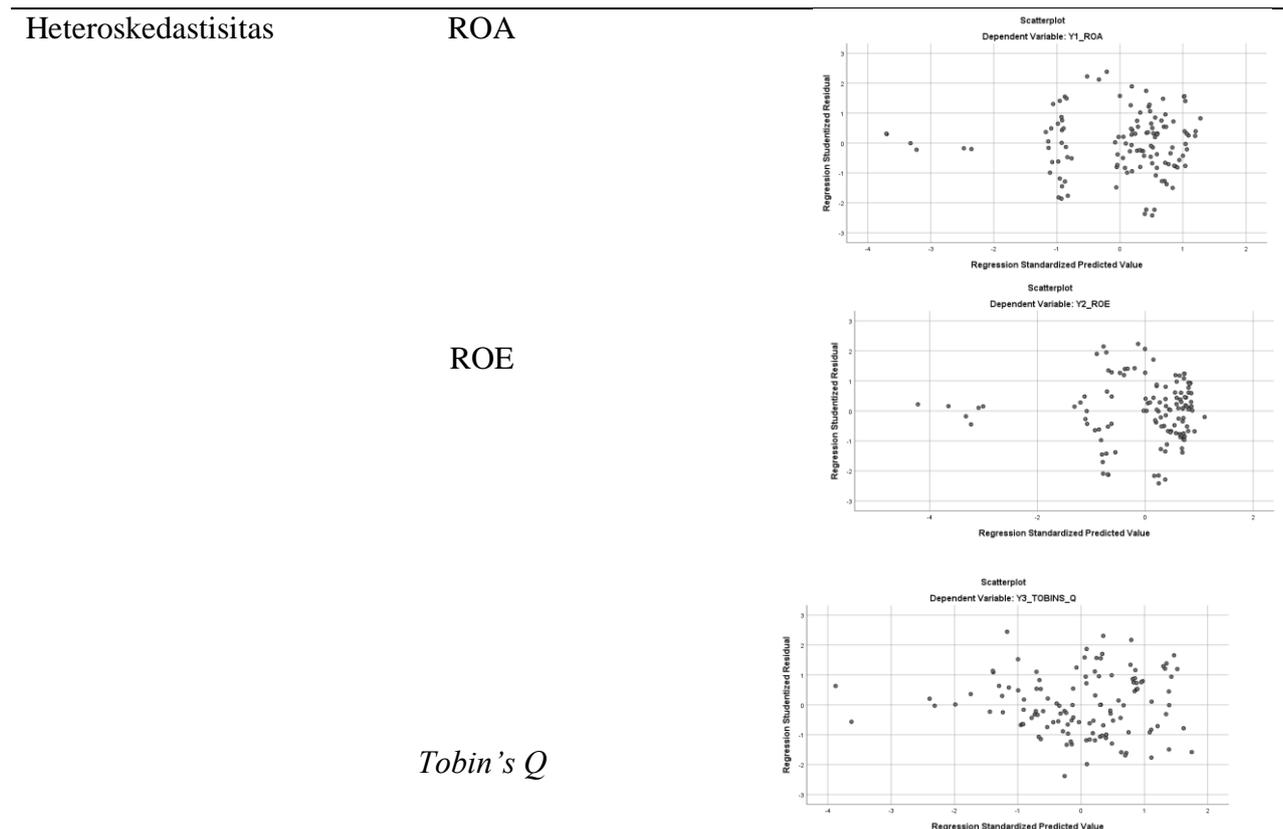
Uji Asumsi Klasik	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>
Normalitas	ROA
	ROE
	<i>Tobin's Q</i>

			Tolerance	VIF
Multikolinieritas	ROA	GA	0,819	1,221
		KL	0,799	1,251
		FS	0,822	1,216
		FA	0,976	1,025
		TYPE	0,979	1,022
	ROE	GA	0,819	1,221
		KL	0,799	1,251
		FS	0,822	1,216
		FA	0,976	1,025
		TYPE	0,979	1,022
	Tobin's Q	GA	0,819	1,221
		KL	0,799	1,251
		FS	0,822	1,216
		FA	0,976	1,025
		TYPE	0,979	1,022

Asymp. Sig (2-tailed)

Autokorelasi	ROA	0,271
	ROE	0,271
	Tobin's Q	0,271

Scatter Plot



Keterangan: GA = green accounting; KL = kinerja lingkungan; ROA = return on asset; ROE = return on equity; TOBINSQ = tobin's q; FS = firm size; FA = firm age; TYPE = jenis industri.

Hasil pengujian asumsi klasik memberikan gambaran terhadap uji normalitas bernilai 0,200 untuk pengujian terhadap variabel bebas rasio ROA, 0,068 untuk pengujian terhadap variabel bebas rasio ROE, dan 0,200 untuk pengujian terhadap variabel bebas rumus hitung *Tobin's Q* yang seluruhnya lebih besar dari 0,050 yang maknanya nilai sisa dengan normal terdistribusi atau syarat uji normalitas terpenuhi.

Pengujian VIF tidak melampaui angka 10 dan nilai *tolerance* semua variabel melampaui angka 0,1. Maka disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dan variabel kontrol yang terdiri dari *green accounting*, kinerja lingkungan, ukuran perusahaan (*firm size*), umur perusahaan (*firm age*), dan jenis industri tidak terdapat gejala multikolinieritas. Pengujian autokorelasi dengan *runs test* mempunyai nilai 0,271 baik untuk pengujian terhadap variabel bebas rasio ROA, rasio ROE, serta rumus hitung *Tobin's Q* yang lebih besar dari 0,050 yang maknanya di dalam persamaan regresi tidak ditemukan gejala maupun masalah autokorelasi.

Demikian pula uji heteroskedastisitas dengan *scatterplot* menunjukkan bahwa bintik-bintik menyebar sembarangan serta menyebar pada area atas beserta area bawah poin 0 sumbu Y yang maknanya tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi dan model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel terikat berdasarkan masukan variabel bebas.

Pengujian hipotesis terhadap semua variabel dalam penelitian ini disajikan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis

Model	Variabel	Koefisien	t	Signifikansi
Y1 = ROA	Konstanta	0,076	0,197	0,844
	GA	-0,067	-1,049	0,296
	KL	0,175	1,957	0,053
	FS	-0,074	-1,005	0,317
	FA	0,027	3,933	0,000
	TYPE	0,199	4,752	0,000
Y2 = ROE	Konstanta	-0,427	-0,987	0,326
	GA	-0,066	-0,922	0,359
	KL	0,052	0,517	0,606
	FS	0,064	0,766	0,445
	FA	0,028	3,630	0,000
	TYPE	0,236	4,998	0,000
Y3 = <i>Tobin's Q</i>	Konstanta	-3,484	-2,491	0,140
	GA	-0,599	-2,581	0,110
	KL	0,301	0,924	0,358
	FS	0,703	-2,618	0,100
	FA	0,053	2,117	0,036
	TYPE	0,507	3,315	0,001

Keterangan: GA = *green accounting*; KL = kinerja lingkungan; ROA = *return on asset*; ROE = *return on equity*; TOBINSQ = *tobin's q*; FS = *firm size*; FA = *firm age*; TYPE = jenis industri.

Catatan: *R Square* (R^2) ROA = 0,248; *R Square* (R^2) ROE = 0,247;

R Square (R^2) *Tobin's Q* = 0,178.

Hasil analisa hipotesis menyatakan *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan proksi ukuran rasio ROA, rasio ROE, serta rumus hitung *Tobin's Q*. Hasil serupa juga ditunjukkan dari *Robustness Test* yang digunakan untuk menguji ketahanan model penelitian dengan seluruh nilai variabel *green accounting* yang diuji terhadap kinerja perusahaan dengan proksi ukuran rasio ROA, rasio ROE, serta rumus hitung *Tobin's Q* memiliki nilai signifikansi lebih besar daripada 0,050. Hasil penelitian ini didukung nilai statistik deskriptif *green accounting* yang diukur dengan pengungkapan lingkungan hanya sebesar 26,073% yang artinya dari 34 item baru diungkapkan sebanyak rata-rata 9 item. Artinya bahwa penerapan *green accounting* di negara berkembang seperti Indonesia masih belum signifikan pengaruhnya. Selain itu juga menunjukkan pula bahwa *stakeholder* dan masyarakat belum memberikan perhatian lebih pada penerapan *green accounting* dalam mengambil keputusan bisnis.

Hasil penelitian konsisten dengan penelitian terdahulu oleh Rajak (2022) dan Egbunike & Okoro (2018) dengan hasil *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dalam penelitian sebelumnya, hasil tidak berpengaruh ini disebabkan komponen biaya lingkungan, biaya operasional lingkungan, biaya daur ulang limbah, biaya penelitian dan pengembangan lingkungan dalam proses bisnis perusahaan yang dibebankan oleh perusahaan bukan patokan bagi konsumen dan investor dalam menilai perusahaan. Pembebanan biaya-biaya ini juga menyebabkan berkurangnya modal yang dimiliki perusahaan dan juga perusahaan dalam menerapkan *green accounting* ini sifatnya masih sukarela bukan suatu yang *mandatory*.

Kemudian, hasil untuk pengaruh variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan proksi ukuran rasio ROA, rasio ROE, serta rumus hitung *Tobin's Q*. Hasil serupa juga ditunjukkan dari *Robustness Test* yang digunakan untuk menguji ketahanan model penelitian dengan seluruh nilai variabel kinerja lingkungan yang diuji terhadap kinerja perusahaan dengan proksi ukuran rasio ROA, rasio ROE, serta rumus hitung *Tobin's Q* memiliki nilai signifikansi lebih besar daripada 0,050. Hasil penelitian ini didukung nilai distribusi frekuensi kinerja lingkungan yang diukur dengan penilaian peringkat PROPER, dimana sebanyak 80% sampel penelitian memperoleh peringkat Biru (Cukup). Artinya bahwa penilaian PROPER pada kategori Biru belum dapat menarik perhatian investor dan masyarakat. Perusahaan dengan kategori penilaian kinerja lingkungan peringkat Biru (Cukup) dirasa kurang menerapkan strategi perusahaan dalam memperoleh kepercayaan *stakeholder* dan legitimasi dari masyarakat untuk keberlangsungan perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Widyowati & Damayanti (2022), Sumiati et al. (2022), dan Tisna et al. (2020). Dalam penelitian sebelumnya, hasil tidak berpengaruh ini disebabkan sebagian besar sampel perusahaan memperoleh peringkat Biru yang artinya hanya memenuhi kewajiban terhadap peraturan yang berlaku saja tanpa melaksanakan prinsip kinerja lingkungan secara lebih seperti diterapkannya manajemen lingkungan, dimanfaatkannya material secara efisien, dan dilakukannya usaha pertanggungjawaban sosial dengan baik. Selain itu, dalam pemberian peringkat penilaian PROPER ini tidak dimasukkan ke dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan perusahaan, sehingga kurangnya pengetahuan *stakeholder* dan masyarakat atas hasil ini menyebabkan reputasi perusahaan sulit tumbuh. Hasil ini mengindikasikan bahwa para pemangku kepentingan maupun masyarakat belum memperoleh manfaat usaha menjaga kondisi lingkungan oleh asosiasi yang menyerupai ekspektasi mereka, sehingga belum mampu mengesankan mitra dan masyarakat untuk dapat berinvestasi dalam perusahaan.

Hasil pengujian variabel kontrol ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap kinerja perusahaan dengan proksi ukuran rasio ROA, rasio ROE, serta rumus hitung *Tobin's Q* tidak berpengaruh signifikan. Besarnya ukuran perusahaan (*firm size*) yang dinilai dari jumlah aset tidak dapat memberikan jaminan bahwa suatu perusahaan memiliki kinerja perusahaan yang baik. Hasil

penelitian ini membantah teori yang menyatakan bahwa faktor ukuran perusahaan (*firm size*) yang digambarkan dengan total aset, merupakan faktor penting dalam kinerja perusahaan.

Hasil pengujian variabel kontrol umur perusahaan (*firm age*) terhadap kinerja perusahaan dengan proksi ukuran proksi ukuran rasio ROA, rasio ROE, serta rumus hitung *Tobin's Q* berpengaruh positif dan signifikan. Panjangnya umur perusahaan menunjukkan perusahaan mampu bersaing dan bertahan dalam suatu perekonomian. Penelitian ini mengukur umur perusahaan dari sejak tahun perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dengan informasi umur perusahaan, akan memunculkan sejauh mana perusahaan tersebut dapat eksis dalam perekonomian. Semakin panjang umur perusahaan, semakin tinggi hasrat menyajikan data yang lebih lengkap dibandingkan dengan umur perusahaan yang terbatas.

Hasil pengujian variabel kontrol jenis industri terhadap kinerja perusahaan baik dengan proksi ukuran rasio ROA, rasio ROE, serta rumus hitung *Tobin's Q* berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini disebabkan perusahaan sektor manufaktur dan sektor pertambangan yang mendominasi sampel penelitian perusahaan peserta PROPER. Artinya perusahaan dari kedua sektor ini mempunyai kinerja perusahaan lebih kompeten dibandingkan perusahaan sektor lainnya

SIMPULAN

Merujuk hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka ditarik kesimpulan bahwa: 1) *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan penerapan *green accounting* belum mampu mempengaruhi kinerja perusahaan. Alhasil, tinggi rendahnya penerapan *green accounting* dalam *annual report* maupun *sustainability report* tidak menjadi dasar penentuan tinggi rendahnya kinerja perusahaan, baik yang diproksikan dengan kinerja keuangan (proksi ukuran rasio ROA dan rasio ROE) dan kinerja pasar (*Tobin's Q*). 2) Kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan penilaian kinerja lingkungan dengan menggunakan PROPER kategori Biru (Cukup) belum dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Sehingga tinggi rendahnya kinerja lingkungan sebagaimana penilaian peringkat PROPER oleh Kementerian Lingkungan Hidup tidak menjadi dasar dalam menentukan tinggi rendahnya kinerja perusahaan, baik yang diproksikan dengan kinerja keuangan (proksi ukuran rasio ROA dan rasio ROE) dan kinerja pasar (*Tobin's Q*). Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kontrol ukuran perusahaan (*firm size*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Variabel kontrol umur perusahaan (*firm age*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Variabel kontrol jenis industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Saran kepada penelitian selanjutnya adalah untuk memperluas cakupan sampel penelitian, dengan menggunakan metode *unbalanced* dalam kriteria *purposive sampling* sehingga dapat diperoleh hasil yang berbeda, selanjutnya dapat menambah periode pengamatan penelitian agar dapat diperoleh generalisasi yang lebih luas, dan dapat menambah variabel lain dalam penelitian seperti pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

DAFTAR PUSTAKA

- Ami. (2017). Cemari Lingkungan, PT Indominco Dipidanakan. Diambil 11 September 2022, dari korankaltim.com website: <https://korankaltim.com/kutai-kartanegara/read/8041/cemari-lingkungan-pt-indominco-dipidanakan>
- Annisa, I. N., & Nazar, M. R. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dengan Variabel Kontrol Profitabilitas, Umur, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2011-2013). e-Proceeding of Management, 2(1), 313–323.
- Djazilah, R., & Kurnia. (2016). Pengaruh Mekanisme GCG Dan Pengungkapan CSR Terhadap

- Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(10), 1–19.
- Egbunike, A. P., & Okoro, G. E. (2018). Does green accounting matter to the profitability of firms? A canonical assessment. *Ekonomski horizonti*, 20(1), 17–26. <https://doi.org/10.5937/ekonhor1801017e>
- Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Badan Pene). Semarang.
- Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2014*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup.
- Lako, A. (2018). *Akuntansi Hijau: Isu, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lumbanrau, R. E. (2021). “Di mana ada tambang di situ ada penderitaan dan kerusakan lingkungan”, nelangsa warga dan alam di lingkaran tambang. Diambil 11 September 2022, dari [bbc.com website: https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-57346840](https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-57346840)
- Ningsih, W. F., & Rachmawati, R. (2017). Implementasi Green Accounting dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 4(2), 149–158. <https://doi.org/10.30998/jabe.v4i2.2142>
- Pah, H. L., & Christiawan, Y. J. (2017). Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Profitabilitas dengan Firm Age, Firm Size, dan Leverage sebagai Variabel Kontrol. *Business Accounting Review*, 5(1), 409–420.
- Putri, A. M., Hidayati, N., & Amin, M. (2019). Dampak Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jra*, 08(04), 149–164.
- Rajak, Z. S. A. (2022). Influence Of The Implementation Of Green Accounting, Environmental Performance And Liquidity On The Profitability Of Manufacturing Companies In The Indonesia Stock Exchange In 2015 – 2019. *Proceedings of International Conferences On Economics, Business Management, Accounting and Sustainability*, 16–21. Diambil dari <https://icebas.org/index.php/icebas/issue/view/2>
- Sulistawati, E., & Dirgantari, N. (2016). Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 865–872. <https://doi.org/10.22219/jrak.v6i1.5082>
- Sumiati, A., Susanti, S., Maulana, A., Indrawati, L., Puspitasari, D., & Indriani, R. (2022). Influence of Green Accounting and Environmental Performance on Profitability. *Proceedings of the International Conference on Social, Economics, Business, and Education (ICSEBE 2021)*, 205, 145–151. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220107.027>
- Susanto, Y. K., & Joshua, D. (2018). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 2(4), 572–590. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i4.4036>
- Tisna, R. D. A., Diana, N., & Afifudin. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018. *E-Jra*, 09(01), 17–28.
- Widyowati, A., & Damayanti, E. (2022). Dampak Penerapan Faktor Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Peserta PROPER Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(1), 559–571. Diambil dari <https://ojs.ekonomi-ungris.ac.id/index.php/JABK/article/view/639>.